

PERUBAHAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL PASCA-BREXIT, DENGAN STUDI KASUS BRITANIA DAN UNI EROPA.

Aldi Adi Pratama¹, Muhammad Renaldi Saputra², Zacky Naoval Nainggolan³

¹²³Institut Pertanian Bogor

Correspondence E-mail : aldiadipratama20839aldi@apps.ipb.ac.id

ABSTRACT

In the European region, namely the United Kingdom, since 2016, discourse on the Brexit policy has emerged. This policy includes the United Kingdom's exit from the European Union (EU). This plan is due to financial contributions, namely that the United Kingdom is one of the largest contributors to the European Union budget. The official exit of the United Kingdom from the European Union on January 31 2020 at 11 pm GMT resulted in changes in economic flows in Europe. The aim of this research is to examine in more depth the research on changes in the dynamics of post-Brexit international trade, with case studies of the United Kingdom and the European Union. The method in this research uses a literature study and literature review approach. Literature study analysis has the advantage of providing a comprehensive review, such as a broad overview but focusing more on aspects of the problem raised from different points of view. The literature study approach is also able to identify research gaps according to trends and developments. The research results reveal that the UK Government's strategy includes implementing seasonal worker visa laws, implementing a points-based immigration system, formulating the 2020 agricultural policy, encouraging local workers and automation. Investment concerns which are part of the trade-economic aspect, from the Brexit policy itself, caused the British economy to experience a decline, making other countries such as Japan worried that their investments in the UK would suffer losses. But on the other hand, there is a positive impact for the UK with the existence of the Single Market.

Keywords: Economy, Europe, England, Investment, Policy, Trade.

ABSTRAK

Di kawasan Eropa, yakni Britania Raya sejak tahun 2016, muncul wacana kebijakan Brexit. Kebijakan ini memuat keluarnya Britania Raya dari Uni Eropa (UE). Rencana ini disebabkan seperti pada hal Kontribusi Keuangan, yakni Britania Raya adalah salah satu kontributor penyumbang terbesar ke anggaran Uni Eropa. Keluar nya Britania Raya dari Uni Eropa secara resmi pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 11 malam GMT mengakibatkan perubahan arus ekonomi di Eropa. Tujuan penelitian ini yakni mengkaji lebih mendalam terhadap penelitian perubahan dinamika perdagangan Internasional Pasca-Brexit, dengan studi kasus Britania Raya dan Uni Eropa. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dan literatur review. Analisis studi pustaka memiliki kelebihan berupa menyediakan tinjauan komprehensif , seperti gambaran yang luas namun lebih berfokus pada aspek masalah yang diangkat dari sudut pandang yang berbeda. Pendekatan studi pustaka juga mampu mengidentifikasi kesenjangan penelitian

sesuai dengan tren dan perkembangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi Pemerintah Inggris Raya turut berupa menerapkan peraturan undang-undang visa pekerja musiman, memberlakukan sistem imigrasi berbasis poin, merumuskan kebijakan agrikultur 2020, mendorong pekerja lokal dan otomatisasi. Kekhawatiran investasi yang merupakan bagian dari aspek perdagangan-ekonomi, dari kebijakan Brexit itu sendiri menyebabkan ekonomi Inggris sempat mengalami penurunan, sehingga membuat negara lain seperti Jepang khawatir terhadap investasinya di Inggris akan mengalami kerugian. Tetapi disisi lain menjadi dampak positif bagi Inggris dengan adanya pasar Tunggal.

Kata Kunci : Ekonomi, Eropa, Inggris, Investasi, Kebijakan, Perdagangan.

PENDAHULUAN

Kebijakan politik pada konsep internal suatu negara, tidak terlepas dari bagaimana posisi negara tersebut ingin meningkatkan kesejahteraan warga. Faktor ini bisa bersifat inisiatif dari pemerintah yang sedang berjalan atau berkuasa, bahkan hingga aspirasi seperti referendum yang lebih dikenal sebagai jajak pendapat. Referendum dilakukan, karena merupakan bagian dari tanggungjawab suatu negara untuk melibatkan rakyat dalam pengambilan keputusan (Hofi & Wicaksono, 2023). Kebijakan politik dalam suatu tatanan negara dan sistem pemerintahan merupakan serangkaian keputusan dari tindakan yang diambil oleh pemerintah maupun dari instansi atau lembaga yang memiliki hak, tugas, dan wewenang untuk mengatur berbagai aspek kehidupan warga dalam suatu negara di wilayah teritorial. Kebijakan politik dapat mencakup berbagai bidang seperti aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan.

Tujuan dari kebijakan politik secara umum dipergunakan untuk mencapai kesejahteraan umum, menjaga ketertiban, dan memastikan keadilan sosial dalam negeri. Bentuk kebijakan politik bisa dikatakan seperti pembuatan undang-undang, peraturan, program, atau inisiatif yang dirancang untuk mengatasi hambatan atau mencapai tujuan khusus. Sistem pengolahan atau pembuatan kebijakan politik biasanya melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, legislator, kelompok kepentingan, dan masyarakat umum. Sebagai contoh dalam cakupan kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal (pemungutan pajak dan pengeluaran belanja pemerintah) dan kebijakan moneter (aspek pengendalian jumlah uang beredar). Perlu diingat bahwasanya kebijakan politik mempunyai kekuatan hukum yang harus ditaati warga negara yang terlibat, dan pihak luar harus menghormati, sebagai bagian dari penghormatan kedaulatan. Namun kebijakan politik dapat

berubah seiring waktu tergantung situasi dinamika politik, perubahan dinamika sosial masyarakat, dan prioritas pemerintah yang berkuasa.

Di kawasan Eropa, yakni Britania Raya sejak tahun 2016, muncul wacana kebijakan Brexit. Kebijakan ini memuat keluarnya Britania Raya dari Uni Eropa (UE). Rencana ini disebabkan seperti pada hal Kontribusi Keuangan, yakni Britania Raya adalah salah satu kontributor penyumbang terbesar ke anggaran Uni Eropa. Pihak pendukung Brexit memiliki pendapat bahwa anggaran keuangan yang disetorkan ke Uni Eropa, seharusnya lebih baik digunakan untuk kepentingan internal negara. Kepentingan yang dimaksud seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Pada aspek Regulasi dan Birokrasi, muncul rasa kekhawatiran bahwa peraturan dan birokrasi dari Uji Eropa sangat membebani manajemen bisnis dan ekonomi Britania Raya.

Pendukung Brexit mempercayai bahwa kebijakan politik ini, dapat menetapkan regulasi sendiri yang lebih sesuai dengan kebutuhan ekonomi negara. Kondisi tersebut sesuai dengan kebudayaan setempat, dibuktikan dengan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa masyarakat Inggris dengan ideologi liberalisme sangat mengkritisi setiap kebijakan sosial pemerintah (Nurdin, 2023). Kebijakan Brexit membuat aspek perencanaan investasi asing yang ingin melakukan aktivitas perekonomian di kawasan Uni Eropa, cenderung khawatir akan kegiatan bisnisnya. Tidak hanya itu, Pada kondisi internal, ketidakpastian yang terkait dengan Brexit berdampak pada beberapa perusahaan ingin menunda atau mengurangi investasi di Britania Raya.

Kekhawatiran ini pernah muncul karena Jepang merasa akan sangat dirugikan jika Inggris benar-benar keluar dari Uni Eropa, sebab Jepang akan kehilangan pasar tunggal yang selama berinvestasi di Inggris menjadi salah satu keuntungan bagi Jepang. Kekhawatiran investasi yang merupakan bagian dari aspek perdagangan-ekonomi, dari kebijakan Brexit itu sendiri menyebabkan ekonomi Inggris sempat mengalami penurunan, sehingga membuat Jepang khawatir terhadap investasinya di Inggris akan mengalami kerugian. Tetapi disisi lain menjadi dampak positif bagi Inggris dengan adanya pasar tunggal (Sutantri et al., 2021). Aktivitas ini terjadi terutama di sektor keuangan, seperti memindahkan sebagian operasinya ke negara-negara UE untuk mempertahankan akses pasar. Sektor keuangan ini, yang kemudian merambat pada aspek penanganan migrasi terutama bagi pengungsi dan pencari suaka. Oleh sebab itu, peneliti memiliki

tujuan untuk mengkaji lebih mendalam terhadap penelitian perubahan dinamika kebijakan perdagangan Internasional Pasca-Brexit, dengan studi kasus Britania Raya dan Uni Eropa.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka dan literatur review. Analisis studi pustaka memiliki kelebihan berupa menyediakan tinjauan komprehensif, seperti gambaran yang luas namun lebih berfokus pada aspek masalah yang diangkat dari sudut pandang yang berbeda. Pendekatan studi pustaka juga mampu mengidentifikasi kesenjangan penelitian sesuai dengan tren dan perkembangan. Diikuti tambahan landasan empiris yang solid dalam mendukung hipotesis pada penelitian baru. Berbeda dengan studi pustaka, menekankan pada fokus sumber-sumber primer, seperti buku, bahkan hingga artikel jurnal yang memberikan data informasi secara spesifik. Dengan bersumber pada akses berbagai media, peneliti memiliki pandangan sudut yang berbeda dalam penelitian. Metode studi pustaka yang dilakukan memuat tahap sebagai berikut :

1. Identifikasi Topik Penelitian

Tahapan ini berupa pelaksanaan identifikasi Brexit, yang kemudian dihubungkan dengan kebijakan penerimaan migrasi seperti para pengungsi atau suaka. Identifikasi secara khusus, mengedepankan perbedaan sebelum dan sesudah keluar nya Britania Raya dari Uni Eropa.

2. Pencarian dan Seleksi Literatur

Tahapan ini memuat pelaksanaan pencarian sumber data mengenai kebijakan Brexit terhadap urusan migrasi. Data yang dipergunakan bersumber dari artikel jurnal, yang memuat kata kunci yang sama. Penelitian ini juga berupaya menghindari sumber berita yang tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan, maka dari itu perlu adanya seleksi dari berbagai data yang dikumpulkan

3. Evaluasi dan Sumber Penelitian

Peneliti kemudian melakukan evaluasi terhadap data yang telah diseleksi, apakah sesuai dengan tujuan penelitian. Evaluasi dikatakan perlu, untuk menciptakan korelasi dan kesinambungan data.

4. Pencatatan dan Pengorganisasian

Tahapan ini berupa langkah penelitian dengan memasukkan data ke dalam sistem pencatatan yang sesuai, baik itu dalam bentuk fisik atau digital. Lebih lanjut digunakan dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori atau atribut tertentu untuk mempermudah pencarian dan analisis. Lebih lanjut dipergunakan untuk memudahkan pengambilan kembali informasi dan verifikasi.

5. Analisis Data

Tahapan ini berupa langkah dengan menganalisis dan menginterpretasikan hasil pencatatan dan pengorganisasian data. Langkah ini lebih menjelaskan secara deskriptif terhadap data yang telah dikumpulkan

6. Penulisan dan Pelaporan

Tahapan ini bersamaan dengan analisis data dengan melakukan penulisan deskriptif sesuai dengan fakta yang ada.

Metode Literatur Review pada penelitian ini melalui beberapa tahap, seperti :

1. Identifikasi Tujuan Review

Melakukan identifikasi berdasarkan apa yang harus dicapai, dan kemudian bagaimana kondisi perbedaan dan hambatan yang terjadi saat dilaksanakan Brexit

2. Pencarian dan Seleksi Literatur

Melakukan pengumpulan artikel buku atau jurnal, sesuai dengan topik Brexit, yang kemudian diseleksi berdasarkan korelasi penelitian terdahulu.

3. Evaluasi Kritis

Melakukan evaluasi dengan berpikir berdasarkan dari sudut pandang yang berbeda baik dari peneliti maupun sumber artikel terpercaya .

4. Penulisan Review

Hasil evaluasi Kritis kemudian dituliskan secara deskriptif terhadap data yang didapat. Penulisan ini juga memuat dampak kebijakan terhadap aspek migrasi, seperti pengungsi dan pencari suaka pasca Brexit.

5. Referensi

Peneliti tetap memperhatikan telaah dan referensi, bagaimana data maupun pernyataan yang diambil dalam penelitian ini, sesuai dengan narasumber yang ada. Referensi menggunakan bantuan

aplikasi mendeley, seperti membuat pengutipan dan yang paling utama adalah perihal daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap dampak kebijakan Brexit, yakni keluar nya Britania Raya dari Uni Eropa secara resmi pada tanggal 31 Januari 2020 pukul 11 malam GMT, menunjukkan hasil sebagai berikut :

Perubahan Kebijakan Migrasi Terhadap Industri Ekonomi

Menangnya referendum Brexit, berdampak pada timbulnya semangat nasionalisme di Eropa. Kepentingan nasional Inggris yang berupa persoalan kedaulatan menjadi alasan dari Brexit, meskipun hal tersebut berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh Inggris (Darwis & Howay, 2021). Kasus ini membuktikan bahwa ide-ide kosmopolitan mendapatkan kritikan yang cukup tajam dan gagasan nasionalisme “sempit” kembali menguat. Kritikan tersebut terkait ketidakadilan kebijakan regional yang kurang menguntungkan kepentingan negara-negara anggotanya.

Hal ini juga mengakibatkan perubahan kebijakan di Inggris, terhadap kontrol masuknya pengubah dan pencari suaka yang lebih ketat (Yunazwardi, 2021). Walaupun kebijakan migrasi oleh Brexit telah berubah, dan berakibat timbulnya permasalahan ketenagakerjaan seperti pada bidang agrikultur Pemerintah Inggris Raya menerapkan strategi yang dikatakan cukup efisien. Adapun strategi Pemerintah Inggris Raya turut berupa menerapkan peraturan undang-undang visa pekerja musiman, memberlakukan sistem imigrasi berbasis poin, merumuskan kebijakan agrikultur 2020, mendorong pekerja lokal dan otomatisasi. Strategi kebijakan tersebut dikatakan berhasil karena dapat meminimalisir permasalahan di industri agrikultur Inggris Raya (Azam Abdil Majid et al., 2023).

Pengaruh Investasi Pasca Brexit di Inggris

Uni Eropa sebagai badan Supranasional yang menaungi negara-negara di kawasan Eropa dalam konstitusi hukum, memiliki kekuatan untuk mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang diambil negara anggotanya, termasuk Britania Raya. Bentuk dari pengaruh Uni Eropa terhadap anggota nya, tidak selalu menguntungkan bagi setiap anggota, makanya selaras dengan kebijakan

bersama yang telah disepakati di tingkat kawasan (Setiabudi, 2021). Pada bidang perekonomian terutama sektor Investasi Asing, Inggris adalah salah satu penerima FDI atau Investasi Asing terbesar di antara negara maju di kawasan Eropa. Perkiraan nilai investasi sekitar dua perlima (42,6%, per Januari 2018) dari investasi asing di Inggris datang dari negara UE lainnya.

Keadaan ekonomi besarnya investasi asing tersebut membuktikan betapa penting peran Uni Eropa dalam memposisikan meningkatkan pertumbuhan Investasi Asing di Inggris. Keuntungan Inggris pada sektor ini selama menjadi anggota UE adalah gerakan modal bebas, mempermudah investor dari negara anggota UE lainnya untuk berinvestasi di Inggris, berada di Pasar Tunggal UE menjadikan Inggris sebagai platform ekspor yang menarik bagi perusahaan multinasional dan Pasar Tunggal UE. Keuntungan tersendiri akan hilang, ketika Brexit dilakukan pada tahun 2020 (Muhammad Farhan Anshari & Rusdiyanta, 2020). Berkaca pada tahun 2020, di saat masa transisi Brexit, keluarnya Inggris memberi dampak yang cukup negatif bagi aktivitas perekonomian Uni Eropa, dimana Uni Eropa dan negara-negara anggota yang lain wajib untuk mengisi kekurangan operasional dana, yang disebabkan hilangnya kontribusi pemasukan Inggris bagi ekonomi Uni Eropa (Widura et al., 2022).

Perubahan Kebijakan Perdagangan Internasional Inggris

Inggris secara resmi keluar dari UE pada 30 Januari 2020, namun perihal aspek perjanjian perdagangan baru akan mulai diberlakukan secara sementara mulai 1 Januari 2021, kemudian akan dinyatakan secara resmi oleh semua pihak berlaku pada 1 Mei 2021. Perihal perjanjian perdagangan tersebut, membuat aturan hukum kebijakan baru yang mengatur aktivitas perdagangan antara Inggris dan Uni Eropa. Peraturan kebijakan ini diatur dalam *Trade and Cooperation Agreement* (TCA) atau Perjanjian Perdagangan dan Kerja Sama. TCA merupakan dokumen yang mencakup regulasi mengenai aktivitas perdagangan internasional antara Inggris dan Uni Eropa. Memang sejatinya TCA hampir menyerupai dengan *Free Trade Agreements* lainnya, maka dari itu berarti TCA dikatakan sebagai perjanjian hukum perdagangan dengan penerapan bebas biasa, dengan menghapus semua tarif dan kuota pada perdagangan Inggris - Uni Eropa.

Kasus ini menyimpulkan bahwa korelasi perdagangan antara Inggris dan Uni Eropa mengalami penurunan, dengan kondisi sebelumnya terlibat dalam pasar tunggal (*single market*)

dan serikat pabean (*customs union*). Dampak kebijakan Brexit tampak terlihat juga pada perubahan regulasi aktivitas perdagangan Inggris-Uni Eropa terlihat pada sektor maritim. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa jumlah lalu lintas internasional jalur laut, yang mencakup kegiatan perdagangan internasional per 2022 mencapai 355,1 juta ton, namun tetap 7% lebih rendah daripada data 2019 disaat Inggris masih memiliki akses pada pasar tunggal UE dan tidak mengadopsi kebijakan TCA sebagai regulasi baru yang pada jalur laut nya (Dewi & Abdullah, 2023).

KESIMPULAN

Referendum Brexit, berdampak pada timbulnya semangat nasionalisme di Eropa. Walaupun kebijakan migrasi oleh Brexit telah berubah, dan berakibat timbulnya permasalahan ketenagakerjaan seperti pada bidang agrikultur Pemerintah Inggris Raya menerapkan strategi yang dikatakan cukup efisien. Adapun strategi Pemerintah Inggris Raya turut berupa menerapkan peraturan undang-undang visa pekerja musiman, memberlakukan sistem imigrasi berbasis poin, merumuskan kebijakan agrikultur 2020, mendorong pekerja lokal dan otomatisasi.

Pada bidang perekonomian terutama sektor investasi asing berkaca pada tahun 2020, di saat masa transisi Brexit, keluarnya Inggris memberi dampak yang cukup negatif bagi aktivitas perekonomian Uni Eropa, dimana Uni Eropa dan negara-negara anggota yang lain wajib untuk mengisi kekurangan operasional dana, yang disebabkan hilangnya kontribusi pemasukan Inggris bagi ekonomi Uni Eropa. Kekhawatiran investasi yang merupakan bagian dari aspek perdagangan-ekonomi, dari kebijakan Brexit itu sendiri menyebabkan ekonomi Inggris sempat mengalami penurunan, sehingga membuat negara lain seperti Jepang khawatir terhadap investasinya di Inggris akan mengalami kerugian. Tetapi disisi lain menjadi dampak positif bagi Inggris dengan adanya pasar tunggal.

DAFTAR PUSTAKA

Azam Abdil Majid, Sindy Yulia Putri, & Dwi, A. W. R. (2023). Strategi Inggris Raya Terhadap Permasalahan Industri Agrikultur Pasca Brexit. *International Journal of Research in Science, Commerce, Arts, Management and Technology*, 10(3), 410–421. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>

Aldi Adi Pratama, Muhammad Renaldi Saputra, Zacky Naoval Nainggolan, Perubahan Kebijakan Perdagangan Internasional Pasca-Brexit, Dengan Studi Kasus Britania Dan Uni Eropa, JSIPOL, Vol. 3, Issue 3, No. 4, July 31, 2024

- Darwis, D., & Howay, T. (2021). Keluarnya Britania Raya dari Keanggotaan Uni Eropa dan Implikasinya Bagi Perekonomian. *POLITICOS: Jurnal Politik Dan Pemerintahan*, 1(2), 69–82. <https://doi.org/10.22225/politicos.1.2.2021.69-82>
- Dewi, R. P., & Abdullah, N. (2023). Dampak Keluarnya Inggris Dari Uni Eropa Terhadap Regulasi Perdagangan Internasional Jalur Laut Antara Inggris Dan Uni Eropa. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03), 173–185. <https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i03.819>
- Hofi, M. A., & Wicaksono, T. (2023). Menjaga Eksistensi Kedaulatan Rakyat Dalam Bidang Politik, Hukum, Dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 1(3), 141–153. <https://doi.org/10.51903/hakim.v1i3>
- Muhammad Farhan Anshari, & Rusdiyanta. (2020). Potensi Dampak Brexit terhadap Perekonomian Inggris. *Budi Luhur Journal of Contemporary Diplomacy*, 4, 196–206.
- Nurdin. (2023). Kesejahteraan Sosial dalam Persepektif Demokrasi dan Otoritarian: Analisis Perbandingan Inggris dan Singapura. *PARAPOLITIKA: Journal of Politics and Democracy Studies*, 4(2), 140–167. <https://doi.org/10.33822/jpds.v4i2.6192>
- Setiabudi, C. S. (2021). Pengaruh Kebijakan Pengungsi Uni Eropa Terhadap Perkembangan Gerakan Eurosceptic Di Eropa. *Wanua : Jurnal Hubungan Internasional Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hasanuddin*, 6(1), 81. http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/14639947.2011.564813%0Ahttp://dx.doi.org/10.1080/15426432.2015.1080605%0Ahttps://doi.org/10.1080/15426432.2015.1080605%0Ahttp://heinonline.org/HOL/Page?handle=hein.journals/abaj102&div=144&start_page=26&collectio
- Sutantri, S. C., Moenardy, D. F., & Fitri, R. J. (2021). Investasi Ekonomi Jepang Di Inggris Dalam Bidang Industri Otomotif Pada Masa Transisi Brexit 2014-2018. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.33197/bes.vol1.iss1.2021.648>
- Widura, J. T., Haqqi, H., & Wijayati, H. (2022). Pengaruh Brexit Terhadap Ekonomi Uni Eropa Di Masa Transisi Tahun 2020. *Solidaritas*, 6 (1)(1), 12.
- Yunazwardi, M. I. (2021). Narasi Anti-Imigran Dalam Krisis Pengungsi Eropa Tahun 2015 Sebagai Refleksi Atas Krisis Identitas Eropa. *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 6(2), 313–341. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/6599>